

ABSTRAK

Mesir merupakan mitra strategis yang penting bagi pencapaian kepentingan nasional AS, khususnya di kawasan Timur Tengah. Kepemimpinan Husni Mubarak, Mesir sebagai mitra strategis AS di kawasan Timur Tengah terutama berperan besar untuk menciptakan stabilitas regional, sehingga kebijakan luar negeri AS atas Mesir selama ini ditujukan untuk menjaga posisi Mesir tetap berada dalam kontrol AS. Namun, ketika demonstrasi besar-besaran dalam krisis politik Mesir yang terjadi pada 25 Januari 2011 menuntut Presiden Mubarak agar turun dari jabatannya, memunculkan suatu permasalahan tersendiri karena AS rupanya turut mendukung proses suksesi Husni Mubarak tersebut. Dukungan AS terhadap proses suksesi Husni Mubarak menjadi problematis karena Mubarak merupakan aktor strategis AS di Mesir sehingga dukungan AS tersebut menjadi suatu indikasi perubahan kebijakan luar negeri AS atas Mesir.

Dalam penelitian ini, dukungan AS terhadap proses suksesi Husni Mubarak hanya menggambarkan perubahan kecil di dalam kebijakan luar negeri AS atas Mesir. Dengan menggunakan pendekatan realisme, penelitian ini menggambarkan kuatnya kepentingan nasional AS di Mesir sebelum krisis politik melanda Mesir, sehingga kemungkinan besar perubahan sulit untuk terjadi. Setelah itu, gradasi perubahan kebijakan luar negeri Charles Hermann digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi letak perubahan kebijakan AS atas Mesir terkait dengan dukungan terhadap proses suksesi Husni Mubarak. Dengan melihat kembali kedalam kebijakan AS atas Mesir sebelum Mubarak turun dan mengikuti respon-respon AS pada masa Pemerintahan Barack Obama dalam krisis politik Mesir, dukungan terhadap proses suksesi Mubarak hanya menggambarkan perubahan kecil karena tidak merubah secara mendasar orientasi, tujuan, dan program dari kebijakan luar negeri AS atas Mesir selama ini.

Kata Kunci: Kepentingan nasional AS, perubahan kebijakan luar negeri AS atas Mesir, dan proses suksesi Husni Mubarak.